



JURNAL ILMU HUKUM, HUMANIORA DAN POLITIK (JIHHP)

E-ISSN: 2747-1993 | P-ISSN: 2747-2000

<https://dinastirev.org/JIHHP>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i5>

Received: 3 Juni 2024, Revised: 4 Juli 2024, Publish: 5 Juli 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Fluktuasi Perdagangan Komoditi Kopi Indonesia-Jerman 2019-2021

Irsyad Maulana Hidayat¹

¹Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia,
irsyad.maulana21@ui.ac.id

Corresponding Author: irsyad.maulana21@ui.ac.id

Abstract: *This research examines fluctuations in coffee trade between Indonesia and Germany during the 2019-2021 period. Through a qualitative research approach with collection methods from interviews and document studies. The results show that Germany is an important market for Indonesian coffee commodities, and this weakening is influenced by changes in international trade dynamics, competition with other exporting countries, and the impact of the COVID-19 pandemic. The volume of Indonesian coffee exports decreased in 2020 due to the pandemic, but began to recover in 2021. Factors such as import tariffs, environmentally friendly policy regulations in Germany, and coffee quality are the main determinants in the dynamics of coffee trade between the two countries. It is hoped that this research will provide insight to strengthen Indonesia's economic diplomacy and coffee trade strategy with Germany in the future.*

Keyword: *Fluctuations, International Trade, Indonesia, Germany.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji fluktuasi perdagangan kopi antara Indonesia dan Jerman selama periode 2019-2021. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan dari hasil wawancara dan studi dokumen. Hasil menunjukkan bahwa Jerman adalah pasar yang penting bagi komoditi kopi Indonesia, dan fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh perubahan dinamika perdagangan internasional, persaingan dengan negara eksportir lainnya, dan dampak pandemi COVID-19. Volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman menurun pada tahun 2020 akibat pandemi, namun mulai pulih pada tahun 2021. Faktor-faktor seperti tarif impor, regulasi kebijakan ramah lingkungan di Jerman, dan kualitas kopi yang menjadi penentu utama dalam dinamika perdagangan kopi antara kedua negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk memperkuat strategi diplomasi ekonomi dan perdagangan kopi Indonesia dengan Jerman di masa mendatang.

Kata Kunci: Fluktuasi, Perdagangan Internasional, Indonesia, Jerman.

PENDAHULUAN

Hubungan Kerjasama bilateral Indonesia dan Jerman yang sudah terjalin sejak tahun 1952 menjadi semakin kuat dan erat hal ini ditunjukkan dengan kerjasama lainnya dalam bidang pendidikan, budaya, politik dan teknologi pada saat ini. Kerjasama Indonesia dan Jerman dalam berbagai bidang khususnya dalam ekonomi dan perdagangan ini memberikan keuntungan kedua negara, Indonesia diuntungkan dengan tingkat ekspor bahan pokok seperti kopi mengalami peningkatan dan mendapatkan keuntungan devisa untuk negara sedangkan dari sisi keuntungan lainnya kopi asal Indonesia bisa dikenal oleh internasional dan mendapatkan perhatian dari mata internasional (Ratna Sari & Tety, 2016). Melihat keuntungan dari sisi Indonesia, dengan menggunakan analisis Export Product Dynamics (EPD) Jerman juga mendapatkan keuntungan dari impor yang dilakukan dari Indonesia, seperti yang diketahui dari data yang didapatkan menyebutkan bahwasannya Jerman dengan Nilai EPD berada di 0,023% dan merupakan negara ketiga terbesar dalam mengkonsumsi kopi diantara Amerika dan Jepang, hal ini yang disebut simbiosis mutualisme bagi kedua negara (Pertanian, 2019). Jerman adalah importir biji kopi hijau terbesar di Eropa. Pada tahun 2021, Jerman menyumbang 34% dari total impor Eropa yang bersumber langsung dari negara-negara produsen, sekitar 1,1 juta ton senilai €2,6 miliar. Total volume impor rata-rata tetap stabil antara tahun 2017 dan 2021, dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,3% per tahun. Sebagian besar biji kopi hijau masuk ke Jerman melalui Pelabuhan Hamburg. Pelabuhan Bremen dan Bremerhaven juga merupakan pintu masuk penting bagi kopi ke Jerman. (CBI, 2021).

Tabel 1 : Jumlah Impor Kopi Jerman dari Indonesia (dalam ribu ton)

Tahun	Jumlah
2017	464.198,3
2018	277.441,2
2019	355.766,5
2020	375.555,9
2021	384.510,6

Sumber : (Statistik, 2022)

Kopi khas Indonesia merupakan komoditas yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk bersaing di pasar luar negeri khususnya Eropa. Indonesia adalah salah satu produsen kopi terbesar di dunia dan berada di urutan ke empat, produksi kopi di Indonesia, tidak lepas dari permintaan pasar terutama pasar dunia yang menjadikan Indonesia sebagai pengeksport kopi keempat terbesar di dunia (International Coffee Organization, 2019). Potensi ini bisa mendatangkan devisa bagi Indonesia. Berdasarkan hal ini maka perlu dilihat tentang bagaimana potensi dan perkembangan permintaan ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara Eropa, Sementara Jerman merupakan salah satu negara importir kopi terbesar di Dunia. Pada tahun 2018, jumlah ekspor kopi menempati urutan ke empat komoditas terbesar di Indonesia setelah kelapa sawit, karet, dan kelapa. Nilai ekspor kopi mencapai 1,19 milyar US\$. Jumlah tersebut merupakan jumlah biji kopi yang telah di ekspor ke beberapa negara besar di dunia, salah satunya yaitu negara Amerika, Jerman dan negara-negara Eropa. Hubungan perdagangan kopi antara kedua negara tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam diplomasi ekonomi. Fluktuasi dalam hubungan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk kebijakan perdagangan, persaingan dengan negara lain, dan kejadian global seperti pandemi COVID-19.

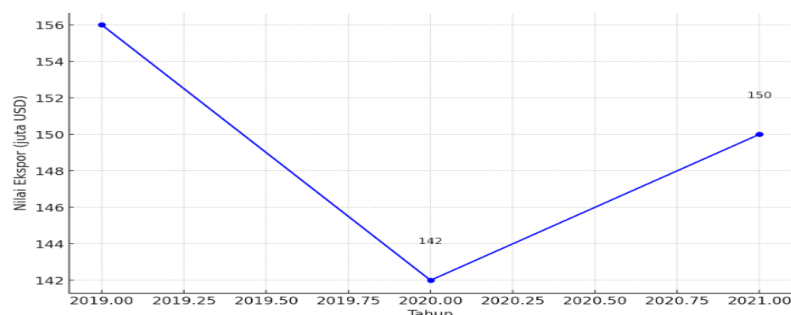
Penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena fluktuasi dalam diplomasi kopi antara Indonesia dan Jerman selama periode 2019-2021. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor utama yang mempengaruhi fluktuasi perdagangan komoditi kopi Indonesia dengan Jerman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan analisis dokumen. Responden terdiri dari diplomat, petani kopi, eksportir, dan ahli perdagangan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait perdagangan kopi Indonesia-Jerman. Selain itu, dokumen dari Badan Pusat Statistik (BPS), International Coffee Organization (ICO), dan laporan tahunan dari Kementerian Perdagangan Indonesia dianalisis untuk melengkapi data wawancara. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data. Data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil wawancara di lapangan dan observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Data primer didapat dari wawancara dengan informan baik yang berasal dari pemerintah pusat, daerah/kota. Dalam hal ini, narasumber dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu (1) narasumber yang berada di wilayah Jakarta, seperti dari Kementerian Luar Negeri, Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Hamburg, dan (2) narasumber yang berada di lokasi penelitian lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam tulisan ini adalah informasi pendukung dari laporan penelitian sebelumnya yaitu jurnal ilmiah, dan buku resmi kelembagaan. Adapun teknik analisis dalam tulisan ini yaitu menggunakan proses triangulasi untuk memastikan keakuratan dan validitas data dan mencegah bias perspektif dengan melakukan pemeriksaan referensi silang (Lamont, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jerman merupakan mitra penting bagi Indonesia dalam perdagangan kopi karena Jerman adalah salah satu pasar kopi terbesar di Eropa dan dunia. Sebagai negara dengan tradisi konsumsi kopi yang kuat, Jerman memiliki permintaan tinggi untuk berbagai jenis kopi, termasuk kopi spesial yang dihasilkan oleh Indonesia. Selain itu, Jerman memiliki infrastruktur logistik dan distribusi yang sangat baik, memungkinkan efisiensi dalam impor dan distribusi kopi. Indonesia, dengan keunggulan komparatifnya dalam produksi kopi berkualitas tinggi, seperti kopi Sumatra, Java, dan Toraja, mampu memenuhi permintaan pasar Jerman. Hubungan perdagangan yang kuat ini didukung oleh kerjasama ekonomi dan diplomasi yang baik antara kedua negara, yang mencakup perjanjian perdagangan yang memfasilitasi ekspor kopi. Menurut data dari International Coffee Organization (ICO) dan laporan tahunan Kementerian Perdagangan Indonesia, ekspor kopi ke Jerman terus meningkat, mencerminkan pentingnya Jerman sebagai mitra dagang utama dalam sektor kopi (ICO, 2019).



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2022)

Gambar 1: Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman (2019-2021)

Berdasarkan data nilai ekspor kopi Indonesia ke Jerman dari tahun 2019 hingga 2021, terjadi fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, nilai ekspor kopi mencapai USD 156 juta. Namun, pada tahun 2020, nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 9.0%, menjadi

USD 142 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh gangguan rantai pasokan global dan pembatasan perdagangan yang diberlakukan selama pandemi COVID-19.

Pada tahun 2021, nilai ekspor kopi Indonesia ke Jerman mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan peningkatan sebesar 5.6%, mencapai USD 150 juta. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2020, nilai ekspor pada tahun 2021 masih belum kembali ke tingkat yang sama seperti pada tahun 2019. Fluktuasi ini mencerminkan dampak dari berbagai faktor, termasuk kebijakan perdagangan, tantangan logistik, dan pemulihan ekonomi global pasca pandemi, terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

Tabel 2: Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman (2019-2021)

Tahun	Volume Ekspor (ton)	Pertumbuhan (%)
2019	52,000	-
2020	47,000	-9.6
2021	49,500	5.3

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2022)

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari tahun 2019 hingga 2021, volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, Indonesia mengekspor sebanyak 52,000 ton kopi ke Jerman. Namun, pada tahun 2020, volume ekspor mengalami penurunan sebesar 9.6%, menjadi 47,000 ton. Penurunan ini terutama disebabkan oleh gangguan rantai pasokan global dan pembatasan perdagangan yang diberlakukan selama pandemi COVID-19.

Pada tahun 2021, terjadi pemulihan dalam volume ekspor kopi dengan peningkatan sebesar 5.3% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai 49,500 ton. Peningkatan ini mencerminkan pemulihan ekonomi global dan pelonggaran pembatasan yang sebelumnya menghambat perdagangan internasional. Meskipun demikian, volume ekspor pada tahun 2021 masih belum mencapai tingkat yang sama seperti pada tahun 2019. Fluktuasi ini menunjukkan dinamika kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal dalam hubungan perdagangan antara Indonesia dan Jerman.

1. Persyaratan Ekspor ke Jerman

Jerman adalah salah satu negara importir kopi green bean paling besar di dunia. Jerman mengimpor kopi langsung dari negara produsen dan menjadi negara tujuan utama banyak produsen di seluruh dunia, sehingga Jerman memiliki pasar yang kompetitif. Oleh karena itu, dalam memasuki pasar Uni Eropa, khususnya negara Jerman, Kopi Indonesia harus memenuhi persyaratan yang ketat. Persyaratan tersebut dapat diakses dilaman Market Access Map International Trade Center (ITC) dengan memasukkan negara asal eksportir, memasukkan negara tujuan ekspor, dan memasukkan kode HS sesuai dengan produk yang akan di ekspor. Berdasarkan laman tersebut, ada beberapa persyaratan ekspor kopi dengan kode HS 090111 - Coffee (excl. roasted and decaffeinated) yang perlu di perhatikan antara lain:

2. Persyaratan Keamanan Pangan :

Persyaratan untuk produk kopi Indonesia meliputi persyaratan food safety atau keamanan pangan yang ditentukan oleh persyaratan hukum Uni Eropa. Secara umum, Jerman menerapkan persyaratan hukum yang sama seperti negara-negara Uni Eropa lainnya, namun pada industri kopi terdapat pengendalian impor yang sangat ketat untuk penggunaan pestisida dan peluang pertumbuhan jamur pada kopi. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kontaminasi terhadap barang impor. Selain itu, konsumen di negara Eropa juga sudah menyadari pentingnya sustainability atau keberlanjutan dan ethical consumption atau konsumsi yang etis. Maka dari itu, salah satu persyaratan yang perlu diperhatikan oleh Indonesia adalah dalam mempersiapkan persyaratan ini, yaitu dengan mengurangi penggunaan pestisida. Penggunaan pestisida pada produk kopi dibatasi secara

ketat oleh negara-negara di Uni Eropa khususnya Jerman. Pestisida diperbolehkan dengan batas jumlah tertentu atau Maximum Residue Level (MRL).

3. Persyaratan Produk

Hal yang menjadi perhatian masyarakat Eropa khususnya negara Jerman dalam mengonsumsi kopi adalah sustainability. Kopi yang keberlanjutan adalah sumber kopi yang berkualitas dengan memastikan transparansi rantai pasok, memberdayakan kompetensi petani, melindungi lingkungan, dan memberdayakan petani (Nestle Indonesia, 2023). Oleh karena itu, kopi Indonesia perlu memperhatikan kualitas dan kemasan kopi yang akan diekspor agar sesuai dengan standar negara Jerman.

4. Penilaian Kualitas

Sebelum melakukan kegiatan ekspor, produk kopi perlu di nilai agar kualitas sesuai dengan ketentuan kriteria standar kopi Eropa. Penilaian tersebut dilakukan dengan mengklasifikasikan kualitas biji kopi. Klasifikasi tersebut menggunakan standar Specialty Coffee Associations (SCA) sebagai acuan. Secara umum untuk menentukan mutu kopi green bean dilakukan penilaian fisik. Mutu kopi dinilai berdasarkan screen- size evaluation, jumlah cacat, penilaian warna, penampilan dan bau biji, diikuti dengan pemeriksaan kelembaban dan analisis aktivitas air. Kemudian, kopi diklasifikasikan sesuai dengan kualitasnya. Sampel biji kopi kemudian dipanggang untuk mengevaluasi kualitas dan keseragaman kopi. Produk kopi mempunyai kriteria khusus dalam pemasangan label agar produk dapat teridentifikasi dan terlacak asal-usulnya. Label kopi yang diekspor ke negara di Eropa harus ditulis dalam bahasa Inggris. Selain itu, label harus mencakup informasi berikut: (1) nama barang atau produk; (2) kode identifikasi International Coffee Organization (ICO); (3) negara asal; (4) nilai berat bersih dalam kilogram; (5) untuk certified coffee: tercantum identitas lembaga inpeksi (nama dan kode) dan nomor sertifikasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam memenuhi persyaratan ekspor kopi ke negara Jerman, eksportir perlu mempersiapkan dokumen berupa sertifikat phytosanitary untuk menyatakan bahwa komoditas ekspor tersebut bebas dari organisme pengganggu tanaman dan sertifikat kesehatan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) untuk menyatakan bahwa produk kopi tersebut aman dikonsumsi sesuai dengan standar pangan. Pada kegiatan ekspor, setiap tahapan rantai pasok kopi harus dapat dilacak agar menjamin keamanan produk, membatasi risiko kontaminasi, dan mencegah adanya kontaminasi sehingga tindakan dapat diambil apabila terjadi kontaminasi atau produk tidak aman. Selain itu, kopi Indonesia perlu memperhatikan proses produksi serta penggunaan jenis kemasan sesuai standar ekspor agar komoditas ekspor aman dari kontaminasi berupa jamur, senyawa kimia, maupun mikroorganisme yang dapat menurunkan kualitas produk.

1. Kebijakan Lingkungan di Jerman

Jerman memberlakukan regulasi lingkungan yang ketat terhadap impor produk pertanian, termasuk kopi. Mutu dari kopi Indonesia yang rendah menjadi hambatan tersendiri, pasalnya kopi dengan kualitas mutu 1 menunjukkan bahwa kualitas yang lebih baik yakni dengan nilai cacat maksimum 11. Standar dan regulasi yang diterapkan oleh Jerman menjadi salah satu hambatan bagi kopi Indonesia, seperti level maksimum kontaminan juga residu pestisida yang dipakai pada tanaman kopi harus dalam batas wajar dan tidak merusak lingkungan. Selain itu, sangat penting untuk diperhatikan bahwa Jerman memiliki peraturan yang ketat akan isu terkait produk yang ramah lingkungan, produk berbasis organik, dan produk yang mendukung praktik dari sustainability (CBI, 2021). Hambatan tersebut dihadapi oleh Indonesia karena mengingat sebagian besar perkebunan kopi Indonesia adalah PR dan dikelola oleh petani kecil, sehingga kopi pada tahap pengelolaan kebun, panen dan pasca panen masih kurang memadai dan modern (Izzah S.N, 2020).

2. Dampak Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 membawa dampak besar terhadap rantai pasokan dan logistik perdagangan kopi. Pembatasan perjalanan dan penutupan pelabuhan menghambat pengiriman kopi dari Indonesia ke Jerman pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021, dengan pemulihan ekonomi global dan pelonggaran pembatasan, perdagangan kopi mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Pada rentang tahun 2020-2021, ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2019 akhir dan awal 2020 mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19, semua negara eksportir menghentikan sementara proses eksportir barang bahan pokok dari semua negara karena adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh PBB dalam proses ekspor dan impor. Setelah memasuki era new normal dipertengahan tahun 2020 segala kegiatan bisa di lanjutkan kembali karena jika tidak seperti itu banyak negara yang tidak bisa memasarkan produknya sendiri. Pada masa pandemi Covid-19 tingkat ekspor dan impor negara di dunia mengalami penurunan sebesar 30%, hal ini berpengaruh terhadap perdagangan internasional (Arthatiani et al., 2021).

3. Persaingan dengan negara lain

Salah satu penyebab dari terjadinya fluktuasi kopi Indonesia dengan Jerman adalah dengan peta persaingan dengan negara lain yang lebih banyak mengekspor kopinya ke Jerman. Fluktuasi nilai ekspor lebih dipengaruhi oleh perubahan harga kopi dibandingkan dengan perubahan volume ekspor. Walaupun Indonesia masuk lima besar negara eksportir kopi di dunia esar negara eksportir biji kopi di dunia, kenyataannya Indonesia masih mengalami fluktuasi pada produksi biji kopi. Namun demikian, negara lain yang dapat memanfaatkan kondisi ini dengan lebih baik adalah Vietnam. Negara ini menjadi penghasil kopi dunia yang penting dimulai sejak dekade 1990an. Sudah sejak awal abad ke 20, jumlah produksi kopi Indonesia selalu berada di peringkat pertama dunia. Brazil dan Kolombia hanya fokus pada kopi arabika. Posisi Indonesia turun menjadi peringkat kedua produsen dan eksportir kopi robusta setelah Vietnam masuk daftar produsen dan eksportir kopi robusta terbanyak di dunia dengan cara yang sensasional dalam waktu kurang dari sepuluh tahun. Perbedaan volume ekspor kopi antara Vietnam dan Indonesia semakin lama semakin besar. Dimulai tahun 1997 dimana volume ekspor kopi Vietnam dan Indonesia hampir sama. Selanjutnya volume ekspor kopi Vietnam melejit meninggalkan Indonesia. Meskipun sempat mengalami naik turun volume ekspornya pada lima tahun terakhir, Vietnam terus meninggalkan Indonesia dalam hal volume ekspor kopi (Atmadji, 2019).

Tabel 3: Negara Eksportir Kopi Terbesar ke Jerman

	COFFEE BAGS* Total quantity: 38,499,686	SHARE IN %
Brazil	7.379.428	39,89
Vietnam	3.447.048	18,63
Honduras	1.510.430	8,17
Uganda	921.848	4,98
Columbia	904.972	4,89
Ethiopia	790.783	4,27
Peru	632.073	3,42
India	540.643	2,92
Tanzania	284.963	1,54
Indonesia	270.325	1,46

*50 kilogram

Sumber : Destatis, Deutscher Kaffeeverbrand

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Indonesia hanya berada di peringkat ke 10 sebagai negara pengeksport kopi ke Jerman. Hal ini semakin memperkuat argumen bahwa terjadinya fluktuasi harga kopi Indonesia ke Jerman akibat persaingan dengan negara lain yang begitu ketat. Faktor harga kopi disini menjadi subjek utama dalam fluktuasinya perdagangan kopi ini, Saat ini negara Brazil menjadi penghasil kopi terbesar di dunia, Brazil

menampilkan kopi dengan kualitas dan harga yang murah hingga beberapa kopi yang istimewa. Menurut laporan dari The Observatory of Economic Complexity (OEC) pada tahun 2020 Brazil mampu mengekspor kopi senilai \$5,08 miliar, dan menjadikannya sebagai pengeskor kopi terbesar pertama di dunia (Azra, 2022).

Inisiatif Diplomasi Ekonomi

1. Partisipasi dalam Pameran Internasional di Jerman

Partisipasi dalam pameran internasional seperti Berlin World of Coffee Festival 2019 menjadi bagian penting dari strategi diplomasi ekonomi Indonesia. Pameran ini memberikan platform bagi eksportir kopi Indonesia untuk mempromosikan produk mereka dan menjalin hubungan dengan pembeli potensial di Jerman. Pada kesempatan tersebut Indonesia membuka booth kopi dengan menampilkan presentasi dan contoh produk, juga menyajikan kopi dengan coffee cupping. Pada acara tersebut beberapa kopi asal Indonesia diperkenalkan yaitu kopi Bandung, Flores, Toraja, dan Jawa Timur. Acara World of Coffee 2019 berlangsung dua hari dan dihadiri oleh sekitar 10.000 pengunjung (Hidayat, 2019). Perusahaan kopi asal Indonesia diwakili oleh Asosiasi Petani Kopi Indonesia (APEKI) dan turut didampingi oleh KBRI Berlin. Keikutsertaan Indonesia dalam perhelatan kopi yang diadakan di Jerman, merupakan upaya Indonesia dalam kerangka kepentingan nasionalnya yaitu meningkatkan perdagangan dan peringkatnya sebagai negara eksportir kopi. Dalam konsep diplomasi ini aktifitas yang dilakukan oleh aktor terlibat pada dasarnya berkaitan dengan pemasaran (Kostechi, Michel, and Naray, Olivier, 2007). Selain itu, Kampanye pemasaran kopi Indonesia di Jerman dilakukan melalui berbagai media, termasuk media sosial, untuk meningkatkan kesadaran dan permintaan terhadap kopi Indonesia. Akademisi yang diwawancarai menekankan pentingnya kampanye ini dalam membangun citra positif kopi Indonesia di pasar internasional.

2. Kerjasama dengan Organisasi Perdagangan

Kerjasama dengan organisasi perdagangan di Jerman, seperti Asosiasi Importir Kopi Jerman, membantu memperkuat hubungan perdagangan dan diplomasi kopi. Diplomat dan pelaku industri kopi bekerja sama untuk membangun jaringan dan hubungan yang kuat dengan mitra di Jerman. KJRI Hamburg memfasilitasi pertemuan business to business (B2B) antara importir kopi asal Jerman yaitu MyBali Coffee dengan eksportir asal Indonesia yaitu Koperasi Produsen Kopi Rakyat (KOPIRA). Pertemuan tersebut berlangsung sejak November 2020, dan menghasilkan kesepakatan ekspor sebesar 1,5 ton kopi Indonesia ke Jerman (Sicca, 2021). Berdasarkan kesepakatan tersebut, kopi Indonesia yang akan dikirimkan ke Jerman adalah kopi Boyolali, kopi Flores, kopi Bajawa, dan kopi Tana Toraja. Keberangkatan pertama hasil dari kesepakatan tersebut adalah kopi Boyolali sebanyak 500kg pada Februari tahun 2021.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi dalam diplomasi kopi antara Indonesia dan Jerman selama periode 2019-2021 dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kebijakan perdagangan internal dari negara Jerman, persaingan dengan negara pengeksportir lain, dan dampak pandemi COVID-19. Kebijakan perdagangan negara Jerman menjadi alasan bagaimana sulitnya memasarkan kopi di Jerman sehingga fluktuasi pun terjadi, faktor – faktor seperti kualitas kopi Indonesia dan persaingan harga pasar masih menjadi faktor utama terjadinya fluktuasi harga kopi di Indonesia dan Jerman. Pandemi COVID-19 juga merupakan faktor yang menjadi fluktuasi perdagangan kopi di Jerman karena setiap negara menghentikan proses ekspornya untuk sementara waktu yang tentunya sangat berpengaruh pada nilai ekspor kopi. Pendekatan kualitatif dengan mewawancarai Konsulat Jenderal Indonesia untuk Hamburg memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika

hubungan diplomatik ini dan menekankan pentingnya strategi yang adaptif dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan global. Selain itu berbagai bentuk diplomasi ekonomi kopi Indonesia di pasar Eropa khususnya di Jerman telah dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan yang mendorong terciptanya keberhasilan dan kestabilan ekspor kopi Indonesia untuk Jerman.

REFERENSI

- Ariyadi, M. Y. (2019). Analisis pengaruh GDP riil, kurs dan harga udang terhadap volume ekspor udang di Indonesia menurut negara tujuan tahun 2011-2017 [UPN “Veteran” Yogyakarta]. In PhD Thesis. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Arthatiani, F. Y., Wardono, B., Luhur, E. S., & Apriliani, T. (2021). Analisis Situasional Kinerja Ekspor Rumput Laut Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(1), 1.
- Atmadji, E., Priyadi, U., & Achiria, S. (2019). Perdagangan kopi Vietnam dan Indonesia di empat negara tujuan ekspor kopi utama: Penerapan model constant market share. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(1), 37-46.
- Azra, I., Santoso, K. M., Tiffani, M., Kerenhappuch, W., & Wikansari, R. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dengan Brazil di Pasar Internasional. *E-Jurnal EP Unud*, 11(11), 4132-4142.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Data Ekspor Kopi Indonesia.
- Baso, R. L., & Anindita, R. (2018). Analisis daya saing kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 1-9
- CBI Ministry of Foreign Affairs. (2022). ‘Entering the German Coffee Market’, [situs resmi] : <https://www.cbi.eu/market-information/coffee/germany/market-entry>
- Destatis, Deutscher Kaffeeverband . (2002). Diakses dilaman <https://www.kaffeeverband.de/en>
- Efendi, O. S. B. COMPETITIVENESS OF INDONESIAN AND VIETNAMESE COFFEE TO THE UNITED STATES MARKET IN 2015-2019. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(2), 1-15.
- Ginting, C. P., & Kartiasih, F. (2019). Analisis ekspor kopi Indonesia ke negara- negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 143–157. <https://doi.org/10.31849/jieb.v16i2.2922>
- Hidayat, F.A. (2021). Aroma Kopi Indonesia Pikat Pengunjung World of Coffee 2019. [Berita Online] diakses di laman <https://www.beritasatu.com/news/558464/aroma-kopi-indonesia-pikat-pengunjung-world-of-coffee-2019> pada 23 Mei 2024
- International Coffee Organization (ICO). (2021). Annual Coffee Report.
- Izzah. S.N. (2020). ‘Peran Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) dalam Meningkatkan Standar Mutu dan Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Eropa’, *JOM FISIP Vol.7 : Edisi II Juli-Desember 2020*, hal.1, [Jurnal Online]
- Kementerian Luar Negeri Indonesia. (2021). Bidik Pasar Kopi Indonesia di Jerman Lewat Uji Cokok Rasa Kopi. Diakses 18 Mei 2024, dari Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021). Laporan Diplomasi Ekonomi.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Perdagangan Kopi.
- Kostecki, M., & Naray, O. (2007). Discussion papers in diplomacy. Commercial Diplomacy and International Business, Netherlands Institute of International Relations Clingendael.
- Lamont, C. (2020). Research methods in politics and international relations.
- Mankiw, N. G. (2016). Principles of economics (8th ed.). Cengage Learning.

- Nestle Indonesia. (2023). Kopi yang Berkelanjutan, dari Nestle Indonesia: <https://www.nestle.co.id/bahan-baku-kami/kopi-yang-berkelanjutan>
- Pertanian, J. E. (2019). Posisi daya saing dan kinerja ekspor kopi indonesia di pasar global. 3, 830–839.
- Ratna Sari, D., & Tety, E. (2016). Analisis Posisi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia. *Jom Faperta*, 3(1), 1–7
- Wulansari, E., Yulianto, E., & Pengestuti, E. (2016). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi pada Tahun 2009-2013). Brawijaya University.